

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu kunci kemajuan dan keunggulan bangsa. Melalui pendidikan akan dihasilkan manusia-manusia cakap yang dibutuhkan dalam proses pembangunan. Sedangkan pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Proses pendidikan berkenaan dengan semua upaya untuk mengembangkan mutu sumber daya manusia, sedangkan manusia yang bermutu itu pada hakikatnya telah dijabarkan dan dirumuskan secara jelas dalam rumusan tujuan pendidikan dan tujuan pendidikan itu sendiri searah dengan tujuan pembangunan secara keseluruhan.

Apas pendidikan menengah adalah jumlah murid kelompok usia pendidikan menengah (16-19) tahun yang masih menempuh pendidikan menengah per 1000 jumlah penduduk usia pendidika menengah.

**Tabel 1.1**

Perkembangan Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pendidikan Menengah Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2013

No	Jenjang Pendidikan	2009	2010	2011	2012	2013
1	SLTA sederajat (16-18 tahun)					
2	Jumlah murid usia	1.074.8	1.095.	1.136.2	1.321.	1.041.7

	16-19 tahun	98	768	46	620	87
3	Jumlah penduduk kelompok usia 16-19 tahun	2.168.0	2.162.	2.238.9	2.451.	1.742.7
4	APS Pendidikan Menengah (16-19) per 1000	496	507	507	539	598

Angka partisipasi sekolah pendidikan menengah di Jawa Timur untuk anak usia 16-19 tahun kurun waktu 2009-2013 menunjukkan nilai yang terus meningkat.<sup>1</sup> Pada tahun 2009 APS usia 16-19 tahun sebesar 496 dan terus meningkat hingga per tahun 2012 menjadi 539 per.1000 penduduk usia 16-19 tahun dan meningkat kembali menjadi 598 pada tahun 2013. Salah satu tujuan dalam program-program pendidikan salah satunya untuk mengurangi angka putus sekolah. angka putus sekolah penduduk usia 16-19 tahun di provinsi Jawa Timur mencapai 0,18 % di tahun 2011, dan 0,13% di tahun 2012 dan 0,12 di tahun 2013.

Sedangkan untuk angka kelulusan tingkat SMP/MTs menurut kabupaten/kota mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 angka kelulusan terendah ada di kabupaten Sampang yaitu sebesar 95,30% dan kelulusan tertinggi kota Surabaya sebesar 99,31%. Sedangkan pada tahun 2012 angka kelulusan terendah juga ada di kabupaten Sampang dengan capaian

---

<sup>1</sup> <http://www.Diknastrenggalek.com> diakses 1 November 2019 pukul 21:00

angka 96,37 % sementara tertinggi adalah kota Kediri yaitu sebesar 99,89%

Hal ini selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang salah satu usahanya yaitu bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Pendidikan diibaratkan sebagai rumah, yang terdiri dari tiang, dinding, atap, tangga, dan lain-lain. Itulah pendidikan sebagai suatu disiplin ilmu yang terdiri dari kurikulum, konseling, administrasi, pengajaran, dan penilaian<sup>3</sup>. Salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam kemajuan suatu lembaga pendidikan yaitu terletak pada pelaksanaan

Manajemen atau administrasi. Setiap lembaga pendidikan berusaha mewujudkan pendidikan yang berkualitas dengan membenahi manajemen yang ada di dalamnya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

---

<sup>2</sup> Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2013). hal 3

<sup>3</sup> Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992) hal.

Allah berfirman dalam Al- Qur'an Surat al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:<sup>4</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة: ١١)

Artinya :

*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*  
 (Q.S al-Mujadilah : 11)

Jika dikaitkan dengan manajemen kesiswaan maksud dari ayat tersebut adalah, bahwa pendidikan memiliki peran utama untuk membangun generasi bangsa, sebab bangsa ini akan semakin lemah apabila insan cendekiawan semakin punah. Untuk itu, pemuda mengemban amanah sebagai generasi penerus yang memegang tongkat estafet perjuangan bangsa

Setiap organisasi atau lembaga pendidikan memiliki aktivitas-aktivitas pekerjaan tertentu dalam rangka mencapai tujuan

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Diponegoro, 2010), hal.544

organisasi. Salah satu aktivitas tersebut adalah manajemen. Manajemen sebagai ilmu yang baru dikenal pada pertengahan abad-19, dewasa ini sangat populer, bahkan dianggap sebagai kunci keberhasilan pengelolaan perusahaan atau lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan umum atau lembaga pendidikan islam.<sup>5</sup> Selain manajemen dipandang sebagai ilmu dan seni, manajemen juga dapat dikatakan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai prestasi manajer yang diikat dengan kode etik dan dituntut oleh bekerja secara professional.<sup>6</sup> Sebuah lembaga pendidikan tentunya menggunakan manajemen, salah satunya adalah manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerjasama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran disekolah.

Sebagaimana firman Allah SWT yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Hasyr (59) ayat 18 :<sup>7</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مِمَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (الحشر: ١٨)

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Hasyr : 18)*

---

<sup>5</sup> Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal. 4

<sup>6</sup> *Ibid* . hal 8

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Diponegoro, 2012), hal.548

Maksud dari ayat diatas bila kerjakan melihat kenyataan dan memperhatikan firman Allah SWT di atas, yang dimaksud dengan hari esok dalam ayat tersebut, berarti akhirat dan dapat juga berarti hari yang akan datang,

Manajemen kesiswaan bukan hanya berupa pencatatan data siswa atau peserta didik, tetapi meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan disekolah. Adapun manajemen kesiswaan itu sendiri memiliki tujuan mengatur kegiatan-kegiatan dalam bidang kesiswaan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan disuatu sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sedemikian rupa sehingga apa yang menjadi tujuan utama dari suatu program pembelajaran di sekolah dapat tercapai secara optimal.

Jika dikaitkan dengan manajemen kesiswaan bahwasannya setiap anak berhak memperoleh pendidikan dengan layak tanpa ada pembeda atau diskriminasi pada anak dalam pendidikan.

Dalam hal ini peneliti mengambil penelitian di MTsN 1 Trenggalek yang beralamatkan di desa Karanguko atau tepatnya barat TMP Karanguko Trenggalek. Dalam perkembangannya MTsN 1 Trenggalek banyak mendapatkan prestasi, baik dari sisi kelembagaannya maupun prestasi peserta didiknya baik ditingkat regional dan bahkan nasional. MTsN Model Di Trenggalek yang terletak di desa Karanguko Kecamatan Trenggalek ini semakin diminati oleh calon siswa baru dan

wali siswa. Siswa MTsN Model Di Trenggalek tidak saja berasal dari Kecamatan Trenggalek, tetapi juga berasal dari Kecamatan-kecamatan se Kabupaten Trenggalek. Ketertarikan orang tua dan calon siswa dari SD/MI untuk masuk di MTsN Model Trenggalek di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: 1) MTsN Model Trenggalek merupakan satu-satunya MTsN yang ada di Kabupaten yang bertitel Model dan menjadi daya tarik tersendiri bagi orang tua atau calon siswa. Mutu pendidikan dari MTsN Model sudah di akui oleh banyak pihak khususnya masyarakat wilayah Kabupaten Trenggalek; 2) MTsN Model Di Trenggalek memiliki sarana dan prasarana yang memadai; 3) MTsN Model Di Trenggalek memiliki program kelas unggulan; 4) letaknya strategis mudah dijangkau dari berbagai Kecamatan.<sup>8</sup>

Dari penjelasan di atas peneliti tertarik dengan manajemen melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan karena dalam kesiswaan yang ada di MTsN 1 Trenggalek yang mana terdiri dari beberapa ruang lingkup manajemen kesiswaan yang ada pada madrasah ini yaitu : pertama adalah proses bagaimana penyaringan/penerimaan peserta didik baru. Kedua adalah proses pembinaan dalam meningkatkan mutu manajemen kesiswaan. Jadi dalam setiap kegiatan manajemen kesiswaan yang ada pada sekolah/madrasah selalu ada proses dalam meningkatkan mutu pendidikan MTsN 1 Trenggalek memiliki cara sendiri dalam memajukan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan manajemen kesiswaan seperti halnya setiap adanya kegiatan selalu ada

---

<sup>8</sup> Hasil observasi MTsN 1 Trenggalek pada 17 Oktober 2019

pembinaan rutin dan adanya koordinasi dengan seluruh pengurus dalam madrasah tersebut agar kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dan yang ketiga yaitu faktor pendukung dalam meningkatkan mutu manajemen kesiswaan di MTsN 1 Trenggalek. Dalam setiap kegiatan pasti ada problema-problema didalamnya.

### **B. Fokus Masalah**

1. Bagaimana proses perencanaan penerimaan peserta didik yang dilakukan di MTsN 1 Trenggalek ?
2. Bagaimana proses pembinaan manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Trenggalek ?
3. Apa saja faktor –faktor pendukung dan penghambat manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan mutu manajemen kesiswaan di MTsN 1 Trenggalek ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui proses penerimaan peserta didik baru di MTsN 1 Trenggalek
2. Untuk mengetahui proses pembinaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu di MTsN 1 Trenggalek
3. Untuk mengetahui faktor –faktor pendukung dan penghambat manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu di MTsN 1 Trenggalek



#### **D. Kegunaan Penelitian**

Pada hakikatnya penelitian untuk mendapatkan suatu manfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat bersifat teoritis dan manfaat bersifat praktis

##### **1. Manfaat Bersifat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di semua lembaga pendidikan.

##### **2. Manfaat Bersifat Praktis**

Penelitian tentang manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Trenggalek memperoleh manfaat praktis yaitu:

###### **a) Bagi kepala sekolah**

Memberikan sumbangan pemikiran tentang hal pengelolaan sebagai dasar melangkah lebih lanjut dalam manajemen pendidikan tentang pengelolaan madrasah dengan sistematis di waktu yang akan datang sehingga diperoleh kualitas madrasah yang lebih unggul.

###### **b) Bagi guru**

Guru dapat meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran di kelas, meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, serta dapat meningkatkan minat untuk melakukan penelitian.

c) Bagi siswa

Siswa dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar, makna pembelajaran, dan dapat membekali keterampilan siswa dibidang tertentu sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

d) Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan desain penelitian lanjutan yang relevan dan variatif, serta memberikan ilmu pengetahuan dan pemikiran baru utamanya yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan

e) Bagi lembaga

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran untuk menjadikan sekolah/madrasah menjadi lebih baik lagi serta dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah/madrasah tersebut.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam penafsiran memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah.

#### a. Manajemen kesiswaan

Manajemen Kesiswaan memiliki pengertian suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada disekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya disekolah melalui penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif dan konstruktif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar atau pembelajaran yang efektif.<sup>9</sup>Dalam manajemen kesiswaan tujuan pengaturan kegiatan kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan di suatu sekolah atau madrasah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur sedemikian rupa sehingga apa yang menjadi tujuan utama dari suatu program pembelajaran di sekolah dapat tercapai dengan optimal. Manajemen kesiswaan ini merupakan pelayanan yang memusatkan perhatiannya kepada pengaturan, pengawasan serta

---

<sup>9</sup>Sulistiyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Kalimedia, 2016), hal. 8

pelayanan terhadap siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Padaintinya manajemen kesiswaan disuatu sekolah membantu siswa untuk mengembangkan dirinya yang sesuai dengan program-program yang dilakukan oleh sekolah atau madrasah tersebut.<sup>10</sup>

b. Meningkatkan mutu pendidikan

Meningkatkan berasal dari kata dasar “tingkat” kemudian mendapat imbuhan “me-an”, yang berarti usaha untuk melakukan perubahan dari rendah menjadi tinggi, dari kemunduran menjadi kemajuan dan sebagainya. Mutu pendidikan merupakan dua istilah yang berasal dari mutu dan pendidikan, artinya menunjuk pada kualitas produk yang di hasilkan lembaga pendidikan atau sekolah. Yaitu dapat diidentifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun yang lain, serta lulusan relevan dengan tujuan. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu memenuhi harapan dan mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat, untuk mewujudkan harapan masyarakat, sekolah dan guru harus mempunyai harapan yang tinggi terhadap siswa.

2. Penegasan Operasional

Dari definisi diatas yang dimaksud dengan judul “*Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTsN 1 Trenggalek*” adalah pengaturan terhadap proses penerimaan peserta

---

<sup>10</sup>*Ibid* hal. 168.

didik baru , proses pembinaan, dan faktor pendukung dan penghambat yang ada dalam manajemen kesiswaan di MTsN 1 Trenggalek dengan tujuan agar bisa menciptakan lulusan-lulusan sesuai dengan harapan.

## F. Sistematika Pembahasan

Pada dasarnya sistematika pembahasan berisi uraian logis tentang tahap-tahap pembahasan yang akan dilakukan. Untuk mempermudah penulis dalam penyusunan skripsi ini, maka dibutuhkan kerangka sistematis yang dituangkan ke dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut :<sup>11</sup>

### 1. Bagian awal

Pada bagian awal berisi halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar table, daftar gambar, daftar lambing dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak, dan daftar isi.

### 2. Bagian inti

#### a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, focus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan. Konteks penelitian menguraikan penelitian tentang manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Trenggalek.

---

<sup>11</sup> Buku pedoman penyusunan skripsi program strata satu (S1). 2017. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung

Fokus dan pertanyaan penelitian menguraikan tentang pembatasan masalah penelitian dan pertanyaan tentang manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Trenggalek. Hal ini meliputi bagaimana proses penerimaan peserta didik, bagaimana proses pembinaan dan pasaja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Trenggalek.

Tujuan penelitian mendeskripsikan tentang manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui proses penerimaan peserta didik dan proses pembinaan serta faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Trenggalek.

Kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum berisi tentang harapan peneliti, agar pembaca mampu menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan secara praktis mampu mengetahui keadaan realitis di lokasi penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bab ini merupakan dasar atau titik acuan dari bab-bab selanjutnya. Artinya, bab-bab selanjutnya berisi pengembangan teori yang bertujuan sebagai pendukung teori yang didasarkan atau mengacu pada bab I ini.

## b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang uraian tjiauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar yang digunakan dalam penelitian dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian dan paradigma penelitian.

Kajian pustaka dari penelitian ini terdiri dari tiga teori, yakni *pertama*, manajemen kesiswaan.*kedua*, meningkatkan mutu pendidikan.*Ketiga*, manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Dengan kata lain, bab ini berisi teori-teori tentang “*Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 1 Trenggalek*”

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian tesis dan skripsi dengan tema yang sama atau mirip, yaitu manajemen kesiswaan dan meningkatkan mutu pendidikan .Namun, dengan posisi yang berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti.Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan referensi bagi penulisan tesis berikutnya.

## c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang uraian terait rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Dalam rancangan penelitian memaparkan jenis dan pendekatan yang digunakan, serta alasan menggunakan jenis dan pendekatan tersebut.Kehadiran peneliti dalam penelitian ini menjelaskan tentang

karakteristik penelitian kualitatif, yaitu peneliti sebagai *human instrument*. Dalam lokasi penelitian menguraikan tentang letak geografis sekolah yang menjadi lokasi penelitian, serta alasan pemilihan lokasi. Pada bagian data dan sumber data menguraikan tentang data yang didapatkan dari lapangan melalui teknik observasi non partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau *verifikasi* data. Selain itu, digambarkan jadwal penelitian yang dilakukan selama penelitian.

d. Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian

Dalam deskripsi menyajikan paparan data kasus di MTsN 1 Trenggalek. Data diperoleh dari hasil observasi non partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Selanjutnya, temuan penelitian menguraikan tentang hasil penelitian yang disajikan dalam deskripsi data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan. Temuan penelitian dapat memperkuat teori sebelumnya atau menolak teori sebelumnya dengan penjelasan yang rasional. Apabila temuan penelitian merupakan penemuan baru dan sama



sekali belum ada dalam temuan atau teori sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut adalah temuan baru.<sup>12</sup>

f. Bab VI Penutup

Bab ini tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah actual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pertanyaan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Implikasi menjelaskan dampak hasil temuan penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan operasional dilapangan. Sedangkan, saran ditunjukan bagi sekolah dan penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan wacana, renungan atau bahan kajian peneliti selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran dan biodata penulis.

---

<sup>12</sup> Buku pedoman penyusunan skripsi progam strata satu (S1). 2017. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung